

## PERAN KONSEP DASAR MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI PENDIDIKAN

Suherman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR), Kubu Raya, Indonesia  
[suryanibahagia77@gmail.com](mailto:suryanibahagia77@gmail.com).

### Abstract

Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memerlukan pengelolaan organisasi yang efisien untuk meningkatkan hasil dan efektivitas. Pengelolaan dalam sektor pendidikan mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang paling efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana konsep dasar pengelolaan organisasi dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi di dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif, di mana data sekunder dari jurnal, buku, laporan resmi, serta artikel akademik dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan organisasi yang tepat dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan yang fleksibel, dan penggunaan teknologi informasi. Dampak dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan manajemen organisasi di institusi pendidikan untuk mendongkrak daya saing serta kualitas pembelajaran. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi optimalisasi sistem manajemen berbasis teknologi serta pengembangan kompetensi pengajar dalam hal kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

**Kata kunci:** Manajemen organisasi; Produktivitas; Efisiensi; Pendidikan; Teknologi informasi.

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan mutunya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk itu manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun aistitusi-institusi yang lain.[1] Istilah manajemen dalam berbagai sektor seperti industri, pendidikan, agama, ekonomi, politik, komunikasi, dan sosial sangat dikenal dan mudah dipahami. Dalam industri, manajemen dipandang sebagai komponen utama untuk mengelola sebuah perusahaan agar tetap beroperasi, fleksibel, mampu bersaing, serta menjalankan proses pengelolaannya dengan baik dan efisien [2]. Sementara itu, di dalam pendidikan, manajemen organisasi bertujuan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan supaya berjalan dengan efektif dan efisien.[3] Organisasi dan manajemen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki keterkaitan. Oleh karena itu kedua hal tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia pada masa saat ini. Organisasi dapat dianggap sebagai sebuah wadah, proses, serta sebuah sistem yang dipandang sebagai alat agar dapat mencapai tujuan bersama.[4] Manajemen pendidikan mencakup aktivitas yang berhubungan dengan penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pengembangan, pengelolaan, tunjangan, serta pemecatan tenaga pendidik di sekolah, demi menjalankan tugas dan peran mereka dalam mencapai sasaran institusi pendidikan. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu sistem organisasi yang terencana, dikelola oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan untuk mengatur sumber daya belajar dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan standar, prosedur, norma, serta fungsi lembaga pendidikan.[3]

Karena struktur pendidikan melibatkan berbagai sistem dan elemen, pengelolaan yang profesional sangat dibutuhkan. Supaya sistem dapat berjalan efektif, setiap bagian harus berfungsi

dengan sebaik-baiknya. Kurikulum, sasaran, pengajar, pendidik, serta fasilitas dan infrastruktur merupakan bagian fundamental dalam pendidikan. Semua elemen ini harus berkolaborasi dengan harmonis dalam suatu sistem yang terintegrasi[3]. Karena itu manajemen organisasi menjadi kunci dalam hal ini, Namun, banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, manajemen yang kurang efektif, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran konsep dasar manajemen organisasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka melalui pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, termasuk jurnal akademis, buku, laporan dari pemerintah, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan manajemen organisasi dalam konteks pendidikan. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis tematik untuk mengenali pola dan keterkaitan antara berbagai konsep dalam literatur yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Konsep Dasar Manajemen Organisasi

Dalam dunia pendidikan, manajemen mencakup pembuatan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan berbagai sumber daya guna meraih hasil belajar yang efisien dan produktif. (a) perencanaan [5] Pembuatan rencana berperan penting dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang tegas, pengenalan sumber daya yang diperlukan (seperti guru, kurikulum, dan fasilitas), serta perancangan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan dalam bidang pendidikan bisa dibedakan antara jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek menitikberatkan pada pencapaian tujuan dalam periode waktu yang singkat, misalnya dalam penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan kegiatan belajar, dan pengelolaan sumber daya kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dengan adanya perencanaan jangka pendek yang efektif, sekolah dan pengajar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terfokus, efisien, serta mampu menghindari berbagai kendala yang dapat menghalangi pencapaian tujuan akademik[5],

Sementara itu, perencanaan dalam jangka menengah berorientasi pada pencapaian sasaran dalam kurun waktu antara satu hingga lima tahun. Proses ini meliputi penilaian situasi pendidikan saat ini serta pengembangan strategi yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Rencana ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan menyesuaikan kebijakan guna mencapai tujuan yang lebih ambisius. [5] Sementara itu, perencanaan jangka panjang menuntut pendekatan yang lebih visioner dan berkelanjutan. Sasaran yang dirumuskan dalam rencana jangka panjang biasanya mencerminkan cita-cita besar lembaga pendidikan, seperti menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global, menciptakan budaya belajar sepanjang hayat, atau menjadi pusat keunggulan dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat.[6]

Proses ini mencakup analisis terhadap pola pendidikan, pengenalan tantangan dan peluang, serta perancangan strategi yang inovatif agar visi dan misi dari institusi pendidikan dapat terwujud. Rencana ini menawarkan pedoman yang tegas serta fleksibilitas saat menghadapi perubahan dalam sektor pendidikan.[5] (b) pengorganisasian , Pengorganisasian dalam pendidikan merupakan proses mengelola sumber daya, menyusun struktur kelembagaan, serta mengatur peran dan tanggung jawab setiap pihak dalam institusi pendidikan[5]. Langkah ini berperan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Distribusi sumber daya dalam pendidikan mencakup pengelolaan tenaga pendidik, anggaran, serta waktu secara optimal agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Hal ini meliputi penempatan guru sesuai keahlian, alokasi dana untuk fasilitas pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

(c) Pengarahan adalah tahap penting dalam pengelolaan organisasi yang mencakup berbagai elemen krusial untuk mencapai tujuan kolektif. Salah satu komponen fundamental dari pengarahan adalah memicu semangat individu dan tim untuk berusaha menuju pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang merangsang motivasi karyawan, serta kemampuan untuk menawarkan insentif dan penghargaan yang tepat. Di samping itu, pengarahan juga berkaitan dengan pengaturan aktivitas harian dalam organisasi, dengan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi perusahaan.[5] (d) pengendalian, Pengelolaan dalam sistem pendidikan adalah serangkaian tindakan pemantauan dan penilaian yang terus berlangsung demi memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan sebaik-baiknya.[3]

Dalam hal ini, manajemen pendidikan perlu secara aktif mengawasi aktivitas belajar dan hasil yang diperoleh untuk menjamin efektivitas keseluruhan sistem pendidikan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil yang diraih dibandingkan dengan standar atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila ditemukan adanya disparitas antara hasil yang diinginkan dan hasil yang sebenarnya, maka langkah-langkah perbaikan harus segera diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen penting dari pengelolaan ini adalah penilaian kinerja pendidikan, yang dapat diperoleh melalui indikator keberhasilan seperti pencapaian akademis siswa, tingkat kehadiran, atau efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Lebih jauh, analisis varian dalam bidang pendidikan berfungsi untuk membandingkan hasil aktual dengan rencana awal, termasuk hal-hal seperti penggunaan dana pendidikan atau pencapaian kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan melakukan analisis tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan dapat menentukan penyebab perbedaan dan mengimplementasikan strategi perbaikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

### **3.2. Peran Manajemen Organisasi dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Pendidikan**

Manajemen organisasi yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui berbagai aspek berikut:

a. Manajemen strategis lembaga pendidikan adalah proses sistematis dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidikan, baik dari segi kualitas pembelajaran, sumber daya manusia, serta layanan kepada siswa dan masyarakat. Fokus utamanya adalah pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Manajemen strategis dalam pendidikan adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang diterapkan secara menyeluruh oleh institusi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara optimal [7].

Model manajemen strategis dalam pendidikan mencakup *environmental scanning* (analisis lingkungan), perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. *Environmental scanning* dalam pendidikan bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi terkait faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi sistem pendidikan[7]. Dalam perumusan strategi, pemimpin lembaga pendidikan harus mempertimbangkan beberapa faktor utama. Pertama, menentukan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kedua, menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dengan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Lingkungan eksternal mencakup peluang dan tantangan yang berasal dari luar lembaga, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta tren pendidikan global. Sementara itu, lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dalam institusi, seperti kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang diterapkan. Dengan menerapkan manajemen strategis yang tepat, institusi pendidikan dapat merancang kebijakan yang adaptif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan.[7]

b. Pengelolaan Sumber Daya Manusia seperti perekruit, hamzah dkk dalam [3] menyebutkan bahwa Proses rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan tahap krusial dalam menjalankan perencanaan; tahap ini memungkinkan untuk mengisi kekosongan yang teridentifikasi

selama proses perencanaan. Pencarian calon yang memiliki potensi untuk posisi yang diinginkan oleh lembaga disebut sebagai perekrutan. Setelah dilakukan analisis, sekolah menyadari adanya kekurangan tenaga kerja. Oleh karena itu, prosedur untuk merekrut pengajar honorer baru didasarkan pada kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru serta sukarelawan edukasi di sekolah.

c. Kompensasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (rini dkk dalam [3]. Untuk menjaga kesejahteraan dan kepuasan karyawan dan manajemen tenaga kependidikan, kompensasi sangat penting. Bagi pekerja sebagai individu, remunerasi adalah yang terpenting karena merupakan bentuk penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan dan mencerminkan nilai dari pekerjaan yang dilakukan.

d. Pemimpin efektif : Dalam sektor pendidikan, pentingnya kepemimpinan yang responsif tidak bisa dianggap remeh, karena pemimpin mesti bisa beradaptasi dengan perubahan yang terus muncul.[8] Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pemimpin pendidikan saat ini adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan dalam kebijakan Pendidikan Peran pemimpin dalam menciptakan interaksi yang positif dengan guru, siswa, dan staf sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan yang diadopsinya.

Seorang pemimpin di arena pendidikan seharusnya mampu menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya sesuai dengan kondisi, keadaan, dan karakter individu yang dipimpin. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berhasil dalam pendidikan adalah model kepemimpinan yang dapat disesuaikan, di mana taktik kepemimpinan modifikatif mengikuti kebutuhan guru dan murid. Selain itu, kepemimpinan yang berhasil juga sering dihubungkan dengan keterampilan pemimpin dalam memengaruhi dan membimbing semua unsur sekolah menuju realisasi tujuan pendidikan yang lebih baik.[9].

e. Teknologi informasi memainkan peranan yang sangat krusial dalam memperbaiki efektivitas manajemen pendidikan di institusi pendidikan .[10] Dalam konteks ini, teknologi informasi memberikan kemampuan untuk mengotomatiskan berbagai tugas administratif, seperti pengelolaan informasi siswa dan aspek keuangan, yang pada gilirannya mengurangi waktu serta usaha yang dibutuhkan. Selain itu, teknologi informasi turut mendukung pengelolaan jadwal yang lebih efisien dan memungkinkan pengecekan kehadiran siswa secara langsung, sehingga memfasilitasi keputusan yang diambil dengan lebih cepat dan tepat. Teknologi informasi juga memungkinkan para siswa untuk mendapatkan akses ke bahan ajar dengan cara yang lebih fleksibel, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menggunakan platform e-learning dan aplikasi pendidikan berbasis teknologi. Dalam hal komunikasi, teknologi informasi membuat penyampaian informasi dapat terjadi dengan cepat dan efisien melalui medium komunikasi digital, seperti email dan portal orang tua. Hal ini menciptakan peluang untuk terwujudnya kolaborasi yang lebih baik antara institusi pendidikan dan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa.[11].

### 3.3. Implikasi Dan Rekomendasi

Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen organisasi dalam sektor pendidikan berpengaruh besar terhadap efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Melalui sebuah sistem manajerial yang terencana, lembaga-lembaga pendidikan dapat lebih baik dalam mengelola sumber daya, meningkatkan profesionalisme dari para pengajar, serta memperbaiki mekanisme penilaian akademik. Penggunaan teknologi dalam manajemen organisasi juga berperan krusial dalam meningkatkan akses dan transparansi dalam lingkungan pendidikan.[12]

Dari hasil penelitian ini, berbagai saran dapat diajukan, di antaranya:

a. Peningkatan kapasitas manajerial Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tingkatan dan jenis institusi, telah dilakukan pengembangan kualifikasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan melalui pelatihan, lokakarya, seminar, dan kegiatan lainnya. Ketersediaan guru dan penyediaan buku paket sudah cukup memadai, serta revisi dan penyempurnaan kurikulum telah dilakukan, ditambah dengan pelaksanaan program pendidikan gratis dan sertifikasi guru yang diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja mereka, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta peningkatan kualitas manajemen institusi pendidikan.[13]

- b. Peningkatan Teknologi dalam Pengelolaan – Penerapan sistem yang berbasis teknologi seperti e-learning dan manajemen informasi akademik harus dioptimalkan lebih lanjut untuk memperbaiki efektivitas administrasi dan proses pembelajaran.[14] Teknologi memiliki potensi untuk merubah cara guru dan siswa memahami materi. Penggunaan aplikasi pendidikan seperti Khan Academy, Kahoot, dan Quizlet mendukung pembelajaran mandiri serta memberikan akses ke berbagai macam sumber pendidikan. Selain itu, para pengajar dapat memberikan materi pembelajaran, tugas, dan umpan balik secara online melalui platform seperti Moodle atau Google Classroom, yang memungkinkan komunikasi serta kolaborasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan mempunyai keuntungan utama, yaitu kemampuan untuk menawarkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan video pembelajaran atau tutorial online untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, memberikan contoh yang jelas, atau memperkenalkan siswa pada berbagai aspek budaya dan global.[11]
- c. Peningkatan Sistem Evaluasi – Evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi manajemen organisasi harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui penilaian yang rutin dan komprehensif, institusi pendidikan memiliki kemampuan untuk menemukan bidang-bidang di mana pengelolaan kinerja memerlukan perbaikan, serta menentukan taktik yang efisien untuk memenuhi sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, sistem pengelolaan kinerja yang tidak efisien dapat menghalangi usaha untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, karena tidak dapat menyajikan umpan balik yang tepat dan membangun kepada para pendidik dan staf pendidikan.[15]
- d. Penguatan Kebijakan Pendidikan – Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu menetapkan kebijakan yang mendukung sistem manajemen organisasi yang lebih fleksibel dan inovatif.[16]

## KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi, seperti perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengarahan yang efektif, dan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas pendidikan. Studi ini menemukan bahwa lembaga pendidikan dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, menghemat anggaran, dan meningkatkan kinerja staf dan peserta didik dengan menerapkan manajemen strategis secara konsisten, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan responsif, dan integrasi teknologi informasi. Oleh karena itu, dunia pendidikan memerlukan pendekatan manajemen yang lebih terstruktur, fleksibel, dan kreatif. Penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga berbasis data kuantitatif sangat penting di masa depan untuk mengetahui seberapa efektif implementasi manajemen organisasi.

## REFERENCES

- [1] Asmono, M. Nasor, dan E. Pujianti, “IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSİ MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs. AL MUHAJIRIN KARANG MARITIM KEC. PANJANG KOTA BANDARLAMPUNGTAHUN AJARAN 2021/2022,” *UNISAN J. J. Manaj. DAN Pendidik.,* vol. 1, no. 1, 2022.
- [2] Afrahul Fadhlila Daulay, “Dasar-dasar manajemen organisasi,” *J. Pendidik. Dan Konseling,* vol. 6, no. 2, hlm. 34–48, 2016.
- [3] U. Hasanah, S. Nurhaliza, S. Hayatissa, dan I. Nurhaliza, “Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan,” vol. 1, no. 3, hlm. 74–86, 2024.
- [4] B. A. Habsy, S. D. Armania, E. B. Sholikah, M. Hafizhah, dan A. P. Maharani, “Analisis Konsep Dasar Organisasi dan Hubungannya dengan Manajemen,” *J. Compr. Sci.,* vol. 3, no. 12, Des 2024.

- [5] Asiva Noor Rachmayani, *manajemen organisasi*, 1 ed. banjar, kalimantan sekat: ruang angkasa, 2015.
- [6] M. Rifa'i, *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN*. Medan: CV. Humanis, 2019.
- [7] T. D. A. N. Harapan, "MANAJEMEN STRATEGIS DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ;," vol. 10, no. 1, hlm. 43–51, 2024.
- [8] I. Asmadi, A. A. R. M. Ilyas, A. Tirtajaya, H. S. Muctar, dan D. Wahidin, "Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 4, 2022.
- [9] E. Soliha dan Hersugondo, "Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi," *Fokus Ekon.*, vol. 7, no. 2, hlm. 83–93, 2008.
- [10] B. A. Habsy, A. P. E. Yusiana, N. Nadya, dan A. F. Satria, "Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan," *J. Bima Pus. Publ. Ilmu Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, vol. 2, no. 4, 2024.
- [11] S. I. Fadillah, A. Mukhasin, dan N. Athirah, "Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Organisasi Pendidikan," vol. 2, no. 3, hlm. 93–105, 2024.
- [12] A. Gunawan, A. S. Rizki, T. F. Anindiya, Amalia Assyfa Putri, dan W. F. Setiani, "Manajemen Sumber Daya Manusia pada Era Digitalisasi," *Pus. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 3, no. 1, 2025.
- [13] S. S. (Indri Hidayani, "BARAT, PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH SMA SE-KALIMANTAN," <https://kalbarprov.go.id/>. Diakses: 20 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://kalbarprov.go.id/kalbarprov.go.id/Berita/peningkatan-kapasitas-manajerial-kepala-sekolah-sma-se-kalimantan-barat>
- [14] A. Khumaidi dan U. Mursiyah, "Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah," *Idarah Tarb. J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, 2024.
- [15] A. Sianan, A. Hidayasha, Z. Kholis, M. Tun'nisa, N. Qaila, dan Dalimunthe, "Evaluasi Sistem Manajemen Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di MIN 1 Medan," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, hlm. 6973–6977, 2024.
- [16] R. G. Siringoringo dan M. Y. Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *J. Yudistira Publ. Ris. Ilmu Pendidik. Dan Bhs.*, vol. 2, no. 3, Jul 2024.